

“EFEKTIVITAS REVITALISASI SEJARAH KERAJAAN GUNUNG SAHILAN TERHADAP PENGETAHUAN GENERASI Z DAN MASYARAKAT DESA SAHILAN DARUSSALAM MELALUI MEDIA FILM DOKUMENTER”

Riski Yonanda¹, Cindy Fredicia Putri², Mhd.Diaul Akram³, Mutiara Nurul Tazqia⁴, Madwa Razami⁵, Siska Wijayanti⁶, Abdul Qowiyul Hakim⁷, Zidni Mardhiyah⁸, Heldi Vemi Ahmad⁹, Tary Asmawati¹⁰, Sulthon Habib¹¹, Zefania Agellita¹², Chika Rahmadany¹³

kkn.desasahilandarussalam2024@gmail.com¹

Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas revitalisasi sejarah Kerajaan Gunung Sahilan terhadap pengetahuan Generasi Z dan masyarakat Desa Sahilan Darussalam melalui media film dokumenter. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan instrumen kuesioner tertutup yang diberikan kepada responden sebelum dan sesudah menonton film dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film dokumenter efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah lokal. Peningkatan skor yang signifikan pada post-test dibandingkan dengan pre-test menunjukkan bahwa media visual seperti film dokumenter dapat menjadi alat edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi sejarah kepada masyarakat, terutama bagi generasi muda.

Kata Kunci: Sejarah, Kerajaan, Sahilan Darussalam, Dokumenter.

ABSTRACT

This research aims to measure the effectiveness of the historical revitalization of the Gunung Sahilan Kingdom on the knowledge of Generation Z and the people of Sahilan Darussalam Village through documentary film media. The research method used was quantitative with a closed questionnaire instrument given to respondents before and after watching the documentary film. The research results show that documentary films are effective in increasing knowledge and understanding of local history. The significant increase in scores on the post-test compared to the pre-test shows that visual media such as documentary films can be an effective educational tool in conveying historical information to the public, especially for the younger generation.

Keywords: History, Kingdom, Sahilan Darussalam, Documentary.

PENDAHULUAN

Film dokumenter menjadi salah satu media yang efektif dalam menyampaikan informasi, baik itu dalam bentuk fakta, sejarah, maupun budaya. Melalui visual dan narasi yang terstruktur, film dokumenter mampu menggambarkan realitas dan memperkenalkan topik secara mendalam, menjadikannya alat ideal untuk menyampaikan sejarah kepada masyarakat, khususnya generasi muda. (Syarif, 2019). Konsep faktual dan film dokumentasi yang berkolaborasi menghasilkan suatu karya film dokumenter atau di program televisi disebut sebagai film dokumenter atau di program televisi disebut sebagai dokumenter televisi. Film dokumenter marak dibuat dan telah menjadi industri film sendiri yang berkembang pesat di dunia. Film dokumenter berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi permasalahan yang lebih kompleks dalam kehidupan manusia secara regional maupun internasional.

Pentingnya pembuatan film dokumenter tentang Sejarah merupakan sebuah upaya untuk memperkuat jalinan antar-generasi dalam masyarakat. Sebagai mahasiswa, kami merasa bertanggung jawab untuk menghubungkan anak muda dengan warisan budaya nenek moyang mereka. Dengan menghidupkan kembali cerita-cerita sejarah melalui medium yang

menarik dan interaktif, kami berharap dapat membuka dialog antara generasi yang lebih tua dan lebih muda, menciptakan pemahaman yang lebih dalam dan keterlibatan yang lebih kuat dalam memelihara warisan budaya bersama. Anak muda sering kali terjebak dalam pusaran kesibukan modern yang mengaburkan pemahaman mereka tentang sejarah dan kebudayaan lokal. Melalui pembuatan film dokumenter, kami berharap dapat membuka mata mereka terhadap kekayaan sejarah yang ada di sekitar mereka. Dengan menyajikan film dokumenter dalam format yang menarik dan relevan, kami berharap dapat membangkitkan kembali minat mereka dalam mengeksplorasi akar budaya dan identitas lokal mereka sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menekankan kepada masyarakat dan Generasi Z akan pentingnya mengenal serta melestarikan budaya lokal, khususnya sejarah Kerajaan Gunung Sahilan di Desa Sahilan Darussalam. Melalui pemutaran film dokumenter, diharapkan pemahaman mengenai sejarah lokal dapat meningkat, sehingga masyarakat, terutama generasi muda, merasa lebih terikat dengan warisan budaya yang ada. Pengenalan yang lebih mendalam terhadap sejarah dan budaya lokal ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif dalam upaya pelestarian budaya yang mulai memudar.

Kerajaan Gunung Sahilan termasuk kedalam salah satu Situs Cagar Budaya yang berlokasi di Dusun Koto Dalam, Desa Sahilan Darussalam, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau Istana. Bangunan istana kerajaan ini merupakan peninggalan sejarah dari kejayaan masyarakat Kampar Kiri, Kerajaan Gunung Sahilan yang diperkirakan berdiri pada abad ke- 17. Lebih kurang 300 tahun yang lalu Kerajaan Gunung Sahilan ini berdiri, selama itu kerajaan gunung sahilan diperintah oleh sembilan orang raja atau sultan dan satu orang putra mahkota. Sekarang bangunan istana yang ada di Gunung Sahilan ini tidak lagi ditempati oleh seorang raja beserta keluarganya. Bangunan istana itu dipergunakan sebagai tempat “musyawarah adat” atau “pesta rakyat”. Desa ini banyak memiliki objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di kawasan tersebut. Di Desa Sahilan Darussalam terdapat 7 suku yang terdiri dari suku Melayu Daegh, Piliang, Domo, Palo Koto, Mandailing.

METODE PENELITIAN

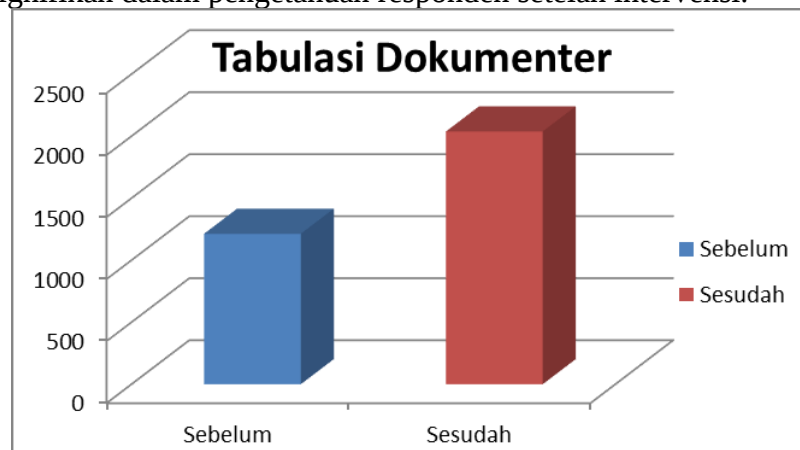
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur fenomena tertentu melalui pengumpulan data numerik yang dapat diolah secara statistik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yang terdiri dari pertanyaan dengan dua pilihan jawaban, yaitu "ya" dan "tidak". Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif cocok digunakan untuk penelitian yang ingin melihat hubungan atau pengaruh antar variabel yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Oleh karena itu, pendekatan ini sesuai untuk penelitian yang bertujuan mengukur respon atau persepsi secara sederhana dan langsung.

Kuesioner tertutup dipilih untuk memudahkan proses pengisian oleh responden dan memungkinkan analisis data yang lebih sederhana dan efisien. Dengan pilihan jawaban yang terbatas, responden dapat menjawab dengan lebih cepat dan jelas, sehingga meminimalkan kemungkinan jawaban ambigu atau tidak relevan. Instrumen ini disusun secara sistematis dan terarah untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan mampu mengukur aspek yang ingin diteliti, sesuai dengan prinsip penelitian kuantitatif yang dijelaskan oleh Arikunto (2010).

Dalam penelitian ini, instrumen telah diuji untuk validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas memastikan bahwa kuesioner tersebut memang mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas memastikan konsistensi hasil dari instrumen tersebut. Hasil dari uji ini digunakan sebagai dasar untuk menyebarkan kuesioner kepada responden yang terlibat dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari kuesioner yang diisi oleh responden sebelum dan sesudah menonton film dokumenter tentang sejarah Kerajaan Gunung Sahilan, terdapat perbedaan signifikan dalam poin yang diperoleh. Dapat dilihat pada Tabel 1. Jumlah total poin sebelum menonton film dokumenter adalah 1.213, sedangkan setelah menonton, jumlah poin meningkat menjadi 2.038. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam pengetahuan responden setelah intervensi.



Jika dilihat dari total peningkatan poin, selisih antara hasil pre-test dan post-test adalah 825 poin. Hal ini menunjukkan bahwa film dokumenter efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan responden tentang sejarah Kerajaan Gunung Sahilan, dengan kenaikan yang cukup signifikan pada sebagian besar responden.

Peningkatan yang terjadi antara total poin sebelum dan sesudah menonton film dokumenter menunjukkan efektivitas media visual sebagai alat edukasi. Film dokumenter mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, terutama bagi Generasi Z yang lebih terbiasa dengan media berbasis visual. Kenaikan 825 poin mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan pemahaman setelah menonton film.

Peningkatan ini sesuai dengan harapan awal penelitian, di mana penggunaan media film dokumenter bertujuan untuk memperkuat pengetahuan lokal masyarakat dan generasi muda tentang sejarah Kerajaan Gunung Sahilan. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa pemutaran film dokumenter dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk melestarikan budaya lokal dengan cara yang lebih modern dan relevan bagi masyarakat saat ini.

Perubahan signifikan ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode penyampaian yang menarik dan relevansi topik bagi responden. Generasi Z, yang cenderung lebih responsif terhadap konten visual, mungkin lebih mudah menangkap informasi melalui media ini dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan seperti ini perlu lebih sering dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan budaya lokal dan sejarah yang ada di sekitar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa film dokumenter tentang sejarah Kerajaan Gunung Sahilan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah lokal, khususnya bagi Generasi Z dan masyarakat Desa Sahilan Darussalam. Hal ini terlihat dari peningkatan skor yang signifikan

pada post-test dibandingkan dengan pre-test.

Peningkatan skor menunjukkan bahwa media visual seperti film dokumenter dapat menjadi alat edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi sejarah kepada masyarakat, terutama bagi generasi muda yang lebih terbiasa dengan media berbasis visual. Film dokumenter mampu menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam mempelajari sejarah lokal.

Lebih lanjut, film dokumenter tentang sejarah Kerajaan Gunung Sahilan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong rasa kebanggaan dan apresiasi terhadap warisan budaya lokal. Hal ini terlihat dari respon positif yang diberikan oleh responden, yang merasa terinspirasi dan termotivasi untuk lebih mengenal dan melestarikan budaya lokal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas film dokumenter dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah Kerajaan Gunung Sahilan, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk memperkuat pelestarian budaya lokal. Desa Sahilan Darussalam dapat meningkatkan frekuensi pemutaran film dokumenter dan mengembangkan program edukasi yang melibatkan sekolah, komunitas, dan pemerintah desa. Program ini dapat meliputi kunjungan ke situs sejarah, workshop, dan diskusi tentang sejarah lokal. Masyarakat dapat berperan aktif dengan menonton dan menyebarkan film dokumenter serta membangun narasi sejarah lokal yang positif dan inspiratif. Generasi Z dapat menjadi agen pelestarian sejarah lokal dengan berbagi informasi di media sosial, membuat konten kreatif, dan terlibat dalam kegiatan edukasi. Dengan upaya bersama, diharapkan kesadaran dan apresiasi terhadap sejarah Kerajaan Gunung Sahilan dapat terus meningkat dan warisan budaya lokal dapat dilestarikan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Atwa Magriyanti, H. R., & Grafis, K. (2020). FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA INFORMASI KOMPETENSI KEAHLIAN SMK NEGERI 11 SEMARANG. *JURNAL ILMIAH KOMPUTER GRAFIS*, 13(2), 123–132.
<http://journal.stekom.ac.id/index.php/pixel/page/123>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Desy Mairita, S. R. W. N. A. H. H. A. S. M. R. A. D. M. (2024). Pengembangan Objek Wisata Di Kecamatan Gunung Sahilan Melalui Penerapan Platform Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Januar Eko Aryansah, B. K. R. N. W. A. S. T. A. R. F. R. S. H. B. M. L. F., Januar, :, & Aryansah, E. (2024). Mengenalkan Sejarah Rebah Tinggi Melalui Film Dokumenter Jejak Sejarah, Kisah Menarik dibalik Nama Rebah Tinggi Corresponding Author. 1(8).
<https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syarif, A. (2019). (n.d.). *Peran Media Film Dokumenter dalam Meningkatkan Pema*